

PENDAHULUAN

Tanaman Salak (*Salacca Edulis*) adalah jenis tanaman palmae ini mudah tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia, sehingga mudah di budidayakan. Masyarakat pada umumnya mengkonsumsi buah salak dalam kondisi segar. Olahan dari salak berupa manisan atau asinan buah, keripik salak, sirup salak, dodol salak, dan lain-lain.

Tanaman salak termasuk tanaman yang tidak berbatang sejati, berumah dua, berakar serabut, berbatang keras tetapi tiak mudah rebah. Tanaman ini dapat tumbuh baik pada ketinggian 200 m - 700 m diatas permukaan laut, dengan sinar matahari yang cukup 50 - 70 % dan memerlukan adanya tanaman peneduh. Suhu 20 - 30 C, dengan pH 6-7. Tanaman salak membutuhkan kelembaban yang tinggi dengan curah hujan rata-rata 200 - 400 mm/bulan. Salak merupakan tanaman berumah dua, sehingga dapat diidentifikasi tanaman jantan dan tanaman betina yang ditandai dengan adanya bunga jantan memiliki serbuk sari dan bung betina tempat pembuahan.

Tanaman salak dapat diperbanyak secara generatif dan vegetatif.



Perbanyak Secara Vegetatif Tanaman

Perbanyak vegetatif tanaman salak dengan cangkok mempunyai beberapa persyaratan untuk pohon induk diantaranya merupakan varietas unggul, sudah pernah berbuah minimal 2-3 kali, bebas dari hama dan penyakit, jumlah anakan yang dapat dicangkok pada satu pohon induk idealnya dua tunas, pohon induk dipelihara secara optimal terutama pada pemeliharaannya. Sedangkan persyaratan untuk tunas anakan dengan cara dicangkok yaitu tunas sehat tidak terserang hama dan penyakit dan memiliki pelepah daun 3 - 4 pelepah .

Teknik Pencangkokan



Bibit yang dipilih dalam pencangkokan tanaman salak adalah dipilih tunas anakan yang sehat, kemudian dibersihkan bonggol, tunas anakan dibuang tunas tapas dan pelepah daun yang kuning. Bonggol diolesi dengan 500 - 3000 ppm IBA, atau 50 mg Rootone F atau limbah bawang merah 75 gr, tujuannya adalah untuk merangsang perakaran.

Wadah untuk cangkokan dapat berupa pot bambu, botol aqua, botol bekas infus. Wadah diisi dengan media campuran tanah dengan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1



atau dapat juga menggunakan media campuran pupuk kandang, sekam, pasir dengan perbandingan 1:1:1. Sebelum digunakan, salah satu sisi pembungkus disayat dari atas sampai bagian dasarnya, lalu dibuat lubang seukuran batang anakan yang akan dicangkok kemudian pasang pembungkus hingga mencengkeram batang anakan. Pasang pembungkus hingga mencengkeram batang anakan, lalu ikat dengan kawat atau tali agar sayatan menyatu kembali. Untuk mencegah pembungkus jatuh, buat lubang dibagian atas pembungkus, beri tali lalu ikat ke batang salak yang lain. Setelah itu, barulah media dimasukkan hingga memenuhi seluruh bagian dalam pembungkus lalu padatkan. Selama proses pencangkokan media harus tetap dalam keadaan lembab .

Caranya dengan meneteskan air melalui bagian atas pembungkus, jangan menyiram terlalu banyak karena media yang terlalu basah membuat busuk calon akar yang tumbuh sehingga menyebabkan kegagalan cangkokan.

PENANAMAN

Sementara itu, untuk mempertahankan kesuburan media, setiap dua minggu sekali air siraman dicampur dengan pupuk NPK dengan dosis 3-5 cc per liter air. Biasanya akar cangkokan tumbuh 1-2 bulan setelah cangkok. Namun, anakan baru dipisahkan dari pohon induknya 3-4 bulan setelah pencangkokan saat perakarannya telah tumbuh lebat. Pemotongan cangkokan salak dilakukan tepat dibawah pembungkus cangkokan. Sebelum ditanam di lahan, cangkokan disapih dulu di dalam polibag.

Pada umur 4 - 6 bulan bonggol tunas anakan sudah berakar dan siap dipisahkan dari induknya. Tunas anakan yang telah dipisah dipindahkan ke keranjang bambu atau polibag dengan media tumbuh campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Untuk mengurangi penguapan dan menghindari stress daun sedikit dikurangi dan bibit diletakan pada tempat terlindung dari hujan dan sinar matahari langsung. Bibit diberi pupuk NPK 7,5 gr/pot dan kelembaban harus terus terjaga, setelah 1 - 2 bulan bibit sudah siap dipindahkan kelapangan.





Penanaman dengan bibit dari cangkok harus bibit yang bersertifikat dengan pertumbuhan bibit yang lurus, sehat, seragam, kekar, tinggi ± 80 cm dan jumlah pelepah 2 - 3 buah. Ukuran lubang tanam yang digunakan yaitu $50 \times 50 \times 50$ cm atau $60 \times 60 \times 60$ cm, dimana setiap lubang tanam diberi pupuk kandang 5 - 7 kg. Jarak tanam salak yang direkomendasikan adalah $2,5 \times 2,5$ m atau 2×3 m dimana diantara tanaman tersebut ditanam tanaman pelindung. Tanaman salak membutuhkan sinar matahari antara 50 - 70%, sehingga tanaman ini memerlukan adanya tanaman peneduh antara lain lamtoro, dadap, turi, durian, rambutan dan sebagainya.

Pada awal pertumbuhannya naungan yang dibutuhkan berkisar 70 - 80%, dan satu tahun setelah tanam dikurangi menjadi 40 - 50%. Tanaman peneduh ini ditanam satu tahun sebelum tanaman salak ditanam

